

# PENGARUH EMOTIONAL *EXHAUSTION* SEBAGAI MEDIASI ANTARA *ABUSIVE SUPERVISION* DAN *CYBERLOAFING*: PERANTARA ORGANIZATIONAL COMMITMENT SEBAGAI MODERASI

Anggia Sylfen Vania<sup>(1)</sup>, Zaitul<sup>(2)</sup>, Dwi Fitri Puspa<sup>(3)</sup>

Postgraduate Management Program, Faculty of Economic and Business,  
Universitas Bung Hatta

Email: [Gigih sylfen@yahoo.co.id](mailto:Gigih sylfen@yahoo.co.id)<sup>(1)</sup>, [Zaitul@bunghatta.ac.id](mailto:Zaitul@bunghatta.ac.id)<sup>(2)</sup>, [dwifp2012@yahoo.co.id](mailto:dwifp2012@yahoo.co.id)<sup>(3)</sup>

## A. PENDAHULUAN

Teknologi merupakan hal yang sangat penting untuk membantu manusia dalam bekerja, teknologi dinilai memiliki peran penting untuk meningkatkan kinerja seorang karyawan termasuk organisasi. Individu yang bekerja juga dipastikan memiliki perangkat teknologi yang dapat menjadi alat yang membantu mereka dalam bekerja. Perangkat yang dimaksud berkaitan dengan penggunaan android, IOS hingga jenis telepon pintar lainnya, Rutinitas yang padat, sering menciptakan perasaan jenuh dan bosan dalam bekerja, tak jarang kebosanan tersebut muncul dimasa sangat sibuk, sehingga banyak pegawai di Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman menyempatkan waktu untuk sedikit menciptakan rileksasi dengan melakukan berbagai aktifitas lain melaksanakan tanggung jawabnya. dan bias mendorong setiap pegawai untuk menghilangkan sedikit tekanan dan kejenuhan dalam bekerja disamping model, yaitu;

- a. Convergent validity yang terdiri dari outer loading  $> 0,7$
- b. Composite reliability  $> 0,7$
- c. Average variance extracted (AVE)  $> 0,5$
- d. Discriminant validity dengan metode Fornell-Larcker criterion (Fornell dan Larcker)

### R Square dan Q Square

Hair, et al., (2014) menjabarkan R Square (uji goodness-fit model) digunakan untuk pengujian variabel laten (endogen). R Square digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Q Square (predictive relevance) digunakan untuk memprediksi seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya, Nilai Q square lebih besar dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan nilai Q square kurang dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance Namun, jika hasil perhitungan

## B. METODE PENELITIAN

Untuk keperluan penelitian ini, instrument pengumpulan data adalah angket. Kuisisioner digunakan sebagai instrument pengumpulan data untuk memungkinkan peneliti mencapai tujuan pengumpulan data primer dan sekunder yang telah ditentukan berdasarkan skala tipe likert lima point dengan menjawab pertanyaan penelitian tertentu. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari 121 responden, dan berhasil dikumpulkan dari 121 responden.

### Metode Analisis Data

#### Measurement Model Assessment (MMA)

Uji yang dilakukan menggunakan outermemperlihatkan nilai Q square lebih dari 0 (nol), maka model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan (Hair, et al., 2014).

#### Structural Model Assessment (SMA)

Structural Model Assessment (SMA) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Uji signifikansi untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas dilakukan melalui bootstrapping Ghazali & Latan, (2019) Pengujian Hipotesis PLS tidak mengasumsikan data berdistribusi normal, sebagai gantinya PLS bergantung pada prosedur bootstrapping non parametric untuk menguji signifikansi koefisiennya Hair et al., (2014). Kriterianya dapat dinyatakan diterima apabila memiliki T statistic  $> 1,96$  dan P values  $< 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen dan sebaliknya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

	<i>Original Sample</i>	<i>T-statistic</i>	<i>P-value</i>	<i>Cutoff</i>	<i>Hasil</i>
<i>Abusive -&gt; Cyberloafing</i>	0.253	2.645	0.008	0.05	Diterima
<i>Abusive -&gt; Emotional</i>	0.673	9.843	0.000	0.05	Diterima

Emotional -> Cyberloafing	0.442	4.161	0.000	0.05	Diterima
Komitmen -> Cyberloafing	0.329	2.921	0.004	0.05	Diterima
Kom*Emo > Cyberloafing	0.017	0.655	0.512	0.05	Ditolak

	Original Sample	T-statistic	P-value	Cut Off	Hasil
Abusive ->Emotional -> Cyberloafing	0.285	2.323	0.021	0.05	Diterima

pengaruh yang dimiliki abusive supervision dengan perilaku cyberloafing relatif lemah yaitu sebesar 0.253, yang dibuktikan secara statistik dengan nilai T-statistik sebesar 2.645. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05 diperoleh nilai t-tabel 1.96. Hasil yang diperoleh secara statistik menunjukkan  $2.645 > 1.96$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

pengaruh abusive supervision dengan kelelahan emosional (emotional exhaustion) yaitu sebesar 0.673 yang dibuktikan secara statistik dengan nilai T-hitung sebesar 9.843. Proses pengolahan data di lakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05 diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.96. Secara statistik hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai T- hitung  $9.843 > T$ -tabel 1.96 maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

pengaruh kelelahan emosional memiliki pengaruh positif yang cukup kuat dengan perilaku cyberloafing yaitu sebesar 0.442. Secara statistik juga diperoleh nilai T-hitung sebesar 4.161. Proses pengolahan data dilaksanakan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil yang diperoleh secara statistik menunjukkan nilai T-hitung  $4.161 < t$ - tabel 1.96. Maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

Pengaruh komitmen organisasional berpengaruh terhadap perilaku cyberloafing sebesar 0.329, temuan tersebut diperkuat dengan nilai T-hitung sebesar 2.921. Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05 di peroleh nilai T-tabel 1.96. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai T-hitung  $2.921 > T$ -tabel 1.96. Maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_4$

diterima.

Pengaruh kelelahan emosional memoderasi hubungan antara komitmen organisasi dengan perilaku cyberloafing dengan sangat lemah yaitu 0.017. Hasil yang diperoleh tersebut diperkuat dengan T-hitung sebesar 0.655. Proses pengolahan data di lakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05 dimana diperoleh nilai T-tabel sebesar 1.96. Hasil tersebut menunjukkan T- hitung 0,655 jauh dibawah T-tabel 1.96. Maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak.

Pengaruh kelelahan emosional memediasi hubungan antara abusive supervision dengan perilaku cyberloafing dengan koefisien jalur sebesar 0.285. Secara statistik diperoleh nilai T-hitung sebesar 2.323. Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05 di peroleh nilai T-tabel sebesar 1.96. Hasil yang diperoleh menunjukkan T-hitung  $2.323 > T$ -tabel 1.96 maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan secara empiris Pengaruh pengaruh emotional exhaustion sebagai mediasi antara abusive supervision dan cyberloafing; perantara organizational commitment sebagai moderasi dengan jumlah responden sebanyak 121 orang Pegawai Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman) Setelah melalui tahapan analisis dan pengujian hipotesis didapat kesimpulan yang dirangkum sebagai berikut:

1. Dari semua penelitian di atas didapatkan hasil yang sama walaupun dengan metode yang berbeda yaitu Abusive supervision berpengaruh positif dan signifikan terhadap cyberloafing pada karyawan kantor Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman.
2. Abusive supervision berpengaruh positif terhadap emotional exhaustion pada karyawan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman.
3. Kelelahan emosional berpengaruh positif terhadap cyberloafing pada karyawan Kantor Dinas Pekerjaan Umum KotaPariaman.
4. Kelelahan emosional mampu memediasi hubungan antara abusive supervision

5. Komitmen organisasional berpengaruh positif terhadap cyberloafing pada karyawan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman.
6. Kelelahan emosional tidak memoderasi hubungan antara komitmen organisasional dengan cyberloafing pada karyawan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman.

Saran dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan memperluas ruang lingkup penelitian dengan tidak hanya menggunakan karyawan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman saja tetapi menggunakan beberapa kabupaten dan kota, dengan bertambahnya ukuran sampel yang lebih besar diharapkan temuan yang diperoleh akan menjadi lebih baik dari penelitian saat ini.
2. Bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan untuk menambahkan sejumlah variabel lain yang juga mempengaruhi cyberloafing behavior, mengingat nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam penelitian ini masih berkisar dibawah 75%, variabel yang dimaksud diantaranya adalah exploitative leadership, social support, supervisor support dan sebagainya. Hal tersebut penting untuk meningkatkan ketepatan hasil penelitian yang di peroleh dimasa mendatang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ghozali, I., & Latan, H. (2019). Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (S. Toni (ed.); 4th ed.).
- [2] Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). Multivariate Data Analysis: A Global Perspective (7th ed.). Pearson Education.
- [3] Hair, J., William, B., & Anderson, R. (2014). Multivariate Data Analysis (MVDA). In Pharmaceutical Quality by

